

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Kadar gula darah sebelum Pemberian Rebusan Buncis (*Phaseolus Vulgaris L*) Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Desa Suci Kabupaten Gresik dengan kadar gula darah 329.40 mg/dl nilai minimum 213 mg/dl dan nilai maksimum 491 mg/dl.
2. Kadar Gula Darah Sesudah Pemberian Rebusan Buncis (*Phaseolus Vulgaris L*) Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Desa Suci Kabupaten Gresik dengan kadar gula darah 119.60 mg/dl nilai minimum 100 mg/dl dan nilai maksimum 187 mg/dl.
3. Ada pengaruh pemberian rebusan buncis (*phaseolus vulgaris l*) terhadap penurunan kadar gula darah penderita diabetes melitus tipe 2 di desa suci kabupaten Gresik.

7.2 Saran

1. Bagi ilmu keperawatan

Pemberian rebusan buncis dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari pendekatan non-farmakologis dalam pengelolaan diabetes melitus tipe 2 khususnya dalam keperawatan medikal bedah. Pemberian rebusan buncis sebagai intervensi terhadap penurunan kadar gula darah dapat dipandang sebagai bahan alami atau terapi komplementer untuk mendukung pengelolaan diabetes.

2. Bagi puskesmas

Pemberian informasi tentang manfaat rebusan buncis sebagai salah satu upaya penurunan kadar gula darah kepada masyarakat dan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai gaya hidup sehat dan pengelolaan diabetes yang berbasis pada pengobatan alami serta pola makan yang seimbang.

3. Bagi desa

Bekerja sama dengan pihak puskesmas dengan mengadakan penyuluhan tentang pola makan sehat dan cara mengelola diabetes secara alami dengan melibatkan bahan-bahan lokal, seperti buncis.

4. Bagi masyarakat

Mengkonsumsi rebusan buncis dapat menurunkan kadar gula darah menjadi normal dan diharapkan menjaga pola makan secara teratur dan berolahraga secara rutin.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pengobatan non farmakologis sayuran lainnya agar bisa menurunkan kadar gula darah.